

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG DINAR ISLAM DAN DIRHAM

A. Pengertian Uang

- a. Uang secara bahasa ada beberapa makna

Naqada: memilih, membedakan mata uang yang baik dari yang buruk, dikatakan *naqada addaraahima*, yakni baik.

Naqada: menyatakan baik atau tidak baik, dikatakan *intaqada al kitaaba*, yakni menyatakan baik atau tidak baik.

Naqada: membayar kontan, tunai, dikatakan *naqadahu ats saman*, membayar harga barang dengan tunai.¹

- b. Uang menurut Fuqaha

Kata *nuqud* tidak terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad, karena bangsa arab yang umum tidak menggunakan kata *nuqud* untuk menunjukkan harga, menggunakan kata *dinar* untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas, kata *dirham* untuk menunjukkan alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan kata *wariq* untuk menunjukkan dirham perak, kata *ain* untuk menunjukkan dinar emas. Sedangkan kata *fulus* (uang tembaga)

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989, hlm. 464.

adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah.²

Al Syaskhasy berkata: kata *nuqud* tidak digunakan dalam transaksi kecuali nilai yang terkandung di dalamnya, karena *nuqud* tidak bisa ditentukan atas dasar bendanya.³ Uang menurut fuqaha tidak terbatas pada emas dan perak yang dicetak, tapi mencakup seluruh jenisnya. Al Syarwani berkata uang emas dan perak sekalipun bukan cetakan dan pengkhususan terhadap cetakan sangat dihindari dalam pandangan urf para ahli fiqh.⁴ Kemudian fuqaha berpendapat tentang kata fulus apakah termasuk dalam istilah *naqdain*. Pendapat yang kuat dalam mazhab Imam Syafi'i bahwa fulus tidak termasuk *naqd*.⁵ Dinar dan dirham adalah standar ukuran yang dibayarkan sebagai pertukaran komoditas dan jasa. Keduanya adalah unit hitungan yang memiliki kekuatan pada bendanya bukan pada perbandingan dengan komoditas atau jasa, karena segala sesuatu tidak bisa menjadi nilai harga pada keduanya.⁶

Menurut pendapat Imam Ghazali uang sebagai unit hitungan yang digunakan untuk mengukur nilai harga komoditas dan jasa serta sebagai alat penengah yang membantu proses pertukaran komoditas dan jasa.⁷ Menurut pendapat Al Kasani uang tembaga atau fulus adalah nilai harga,

²Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. 2.

³*Ibid.*, hlm. 3.

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁵*Ibid.*, hlm. 5.

⁶*Ibid.*, hlm. 5.

⁷*Ibid.*, hlm. 12.

tidak boleh di jual belikan sesama jenisnya dengan berlebihan seperti dinar dan dirham. Maksud keterangan sifat adalah dasar apa yang menjadi ukuran nilai kehartaan benda, sebagaimana diukur dengan dinar dan dirham, juga diukur dengan fulus, tentu fulus termasuk nilai harga.

c. Uang menurut Pakar Ekonomi Islam

Islam membicarakan uang sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, tetapi uang bukanlah barang dagangan. Uang berguna ketika ditukar dengan benda yang digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu, uang tidak bisa dijual dengan kredit. Kebijakan Rasulullah SAW, bahwa tidak hanya mengumumkan bunga atas pinjaman sebagai sesuatu yang tidak sah tetapi juga melarang pertukaran uang dan beberapa benda yang bernilai lain untuk pertukaran yang tidak sama jumlahnya, serta menunda pembayaran apabila mata uang adalah sama. (Muhammad, 2002;37)

Di dalam Ekonomi Islam uang bukanlah modal, sekarang ini uang kadang salah diartikan oleh orang dalam menempatkan uang. Uang adalah barang khalayak/*public goods* masyarakat luas, uang bukan barang monopoli seseorang. Jadi semua orang berhak memiliki uang yang berlaku disuatu Negara, sedangkan modal adalah barang pribadi orang perorangan. Apabila uang adalah *flow concept* sementara modal adalah *stock concept*.

Menurut Dr Fuad Dahman, definisi-definisi uang yang diajukan sangat banyak dan berbeda-beda. Semakin bertambah seiring perbedaan para penulis dalam memandang hakikat uang dan perbedaan dalam pandangan mereka. Menurut Dr Muhammad Zaki Syafi'i mendefinisikan uang sebagai: segala sesuatu yang diterima khalayak untuk digunakan menunaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan menurut J.P. Coraward segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpan kekayaan. Menurut Boumoul dan Gandlre uang mencakup seluruh sesuatu yang yang diterima secara luas sebagai alat pembayaran, diakui secara luas sebagai alat pembayaran utang-piutang dan pembayaran harga barang dan jasa.⁸

Menurut Dr. Sahir Hasan, uang adalah pengganti materi terhadap segala aktivitas ekonomi yaitu media atau alat yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhan serta dari segi peraturan perundangan menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajiban.⁹

Menurut Dr. Ismail hasyim uang adalah sesuatu yang diterima secara luas dalam peredaran, digunakan sebagai alat atau media pertukaran, sebagai standar ukuran nilai harga, media penyimpan nilai juga digunakan sebagai alat pembayaran untuk kewajiban bayar yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

ditunda.¹⁰ Dari sekian banyak definisi yang diutarakan, penulis bisa membedakan uang dalam tiga segi: pertama, definisi uang dari segi fungsi-fungsi ekonomi sebagai standar ukuran nilai, media pertukaran, dan alat pembayaran yang tertunda. Kedua, definisi uang dengan melihat karakteristiknya yaitu segala sesuatu yang diterima secara luas oleh tiap-tiap individu. Ketiga, definisi uang sebagai peraturan perundangan sebagai segala sesuatu yang memiliki kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggungan kewajiban. Para ahli ekonomi membedakan antara uang dan mata uang.¹¹

Menurut pendapat Imam Ghazali bahwa dalam ekonomi barter sekalipun, uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang, misalnya unta memiliki 100 dinar dan kain senilai dinar. Dengan ada uang sebagai ukuran nilai barang, maka uang akan berfungsi pula sebagai media pertukaran. Menurut Imam Ghazali uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna tetapi dapat merefleksikan semua warna. Uang tidak mempunyai harga namun merefleksikan harga semua barang atau dalam ekonomi klasik uang tidak memberi kegunaan langsung, apabila uang itu digunakan untuk membeli barang, maka uang itu akan memberi kegunaan.

Menurut Ibnu Khaldun menegaskan kekayaan suatu Negara bukanlah ditentukan dari uang yang banyak di Negara tersebut, tetapi

¹⁰*Ibid.*, hlm. 12.

¹¹*Ibid.*, hlm. 12.

ditentukan oleh tingkat produksi Negara tersebut dan oleh neraca pembayaran yang positif. Beliau juga mengatakan bahwa uang tidak perlu mengandung emas dan perak, namun emas dan perak menjadi standar nilai uang. Uang yang mengandung emas dan perak merupakan jaminan pemerintah, bahwa ia senilai sepersekian gram emas dan perak. (Ibnu Khaldun, Muqaddimah, 1:407). Beliau menyarankan digunakan uang standar emas dan perak serta konstannya harga standar emas dan perak. Harga lain boleh berfluktuasi tetapi tidak harga emas dan perak atau dinar dan dirham. (Ibnu Khaldun, 2:274)

Menurut Al-Maghrizy beliau merupakan spesialisasi dalam uang dan inflasi. Beliau membagi inflasi menjadi dua yaitu: inflasi akibat persediaan barang yang berkurang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi akibat berkurang persediaan barang yaitu kekeringan dan peperangan. Sedangkan inflasi yang kedua disebabkan korupsi dan administrasi yang buruk, pajak berlebihan yang memberatkan petani dan jumlah uang yang terlalu banyak serta berlebihan.

Al-Magrizy memberikan perhatian yang khusus ketika membicarakan sebab yang ketiga, menurut beliau ternyata kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah fulus. Sebab ketiga ini ada keterkaitan dengan rekapitalisasi perbankan. Dalam kerangka fikir al Magrizy, hal itu lebih baik dibandingkan apabila pemerintah mengucurkan dana segar, karena dampak inflasinya tidak terjadi sekaligus. Namun akan lebih baik bila obligasi tersebut tidak

menggunakan instrumen bunga, namun menggunakan instrumen bagi hasil.¹²

d. Uang dalam Ekonomi Konvensional

Uang adalah sesuatu yang secara umum diterima di dalam pembayaran untuk pembelian barang-barang dan jasa serta untuk pembayaran utang-piutang.¹³ Secara teoritis ada beberapa pengertian tentang uang serta komponen-komponen yang termasuk di dalam uang. Uang logam dan uang kertas disebut sebagai uang kartal yang merupakan utang pemerintah ataupun bank sentral tanpa bunga, uang giral merupakan utang Bank Komersial. Uang kertas merupakan bagian yang besar dari uang giral. Semua uang kertas yang beredar merupakan uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan otoritas pemerintah yaitu Departemen Keuangan. Uang kertas bersama-sama dengan uang logam disebut sebagai uang kartal.¹⁴

Seiring dengan perkembangan Ekonomi yang sangat pesat, masyarakat memerlukan alat pertukaran yang lebih praktis dibandingkan dengan uang yang dikeluarkan pemerintah. Hadirnya uang dalam sistem perekonomian akan mempengaruhi perekonomian suatu Negara, yang biasa berkaitan dengan kebijakan moneter. Pada hal umum analisis

¹² Adiwarmanto A.Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2006, hlm. 423.

¹³ Iswardono, *Uang dan Bank*, Yogyakarta: BPFE, 1999, hlm. 4.

¹⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, hlm. 188.

Ekonomi suatu Negara ditentukan oleh analisis atas ukuran uang yang beredar. Samuelson mengatakan bahwa banyak pakar ekonom percaya bahwa perubahan jumlah uang yang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap *output real* adalah sedikit atau bahkan tidak ada. (Muhammad, 2002;32)

B. Sejarah dan Perkembangan Dinar dan Dirham

Uang dalam berbagai bentuknya sebagai alat tukar perdagangan telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dalam sejarah Mesir kuno sekitar 4000 SM - 2000 SM. Dalam bentuknya yang lebih standar uang emas dan perak diperkenalkan oleh Julius Caesar dari Romawi sekitar tahun 46 SM. Julius juga yang memperkenalkan standar konversi dari uang emas ke perak dan sebaliknya dengan perbandingan 12:1 untuk perak terhadap emas. Standar Julius ini berlaku di belahan dunia Eropa selama sekitar tahun 1250 sampai tahun 1204. Di dunia Islam, emas dan perak yang dikenal dengan dinar dan dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah sampai kekhilafahan Turki Usmani tahun 1924 berakhir. Standarisasi berat uang dinar dan dirham mengikuti hadist Rasulullah SAW, 'timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madinah'.¹⁵

¹⁵ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang Dan Investasiku*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 29-30.

Pada zaman khalifah Umar Bin Khattab sekitar tahun 642 Masehi, bersamaan dengan percetakan uang dirham pertama di Kekhalifahan, standar hubungan berat antara uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 dinar sama dengan berat 10 dirham sampai pertengahan abad ke-13 baik di Negeri Islam maupun Non Islam, sejarah menunjukkan bahwa mata uang emas relatif yang standar tersebut digunakan. Islam mulai merambah Eropa dengan berdiri kekhalifahan Usmaniyyah dan tonggak sejarahnya tercapai pada tahun 1453 ketika Muhammad Al Fatih menaklukkan Konstatinopel dan terjadilah penyatuan dari seluruh kekuasaan kekhalifahan Utsmaniyah.

Pada puncak kejayaan kekhalifahan Utsmaniyah pada abad 16 dan 17 membentang mulai dari Selat Gibraltar di bagian barat sampai sebagian kepulauan Nusantara di bagian timur, kemudian dari sebagian Austria, Slovakia, dan Ukraina di bagian utara sampai Sudan serta Yaman di bagian selatan.¹⁶

Menurut pendapat Abdul Qodim Zallum dalam kitabnya *Al Amwal Fi Daulatil Khilafah*, dinar dan dirham telah dikenal oleh orang Arab sebelum Islam datang, karena aktivitas perdagangan yang mereka lakukan dengan Negara-Negara di sekitarnya. Ketika pulang dari Syam, mereka membawa dinar emas Romawi (Byzantium) dan dari Iraq mereka

¹⁶*Ibid.*, hlm. 31.

membawa dirham (Sassanid). Kadang-kadang mereka membawa pula sedikit dirham himyar dari Yaman.¹⁷

Tetapi orang-orang Arab saat itu tidak menggunakan emas tersebut menurut nilai nominalnya, melainkan menurut beratnya. Sebab mata uang yang ada hanya dianggap sebagai kepingan emas dan perak. Orang arab tidak menganggapnya sebagai mata uang yang dicetak, mengingat bentuk dan timbangan dirham yang tidak sama dan karena kemungkinan terjadinya penyusutan berat akibat peredarannya. Oleh karena itu untuk mencegah terjadi penipuan, mereka lebih suka menggunakan standar timbangan khusus yang telah dimiliki antara lain: *auqiyah, nasy, nuwah, mitsqal, dirham, daniq, qirath, dan habbah.*

Setelah Islam datang, Rasulullah mengakui berbagai muamalat yang berhubungan dengan Dinar Romawi dan Dirham Persia. Beliau juga mengakui standar timbangan yang berlaku di kalangan kaum Qurays untuk menimbang berat dinar dan dirham. Umat muslim terus menggunakan Dinar Romawi dan Dirham Persia dalam bentuk aslinya sepanjang hayat Rasulullah dan dilanjutkan masa kekhilafan Abu Bakar Ash Siddiq dan awal kekhilafahan Umar Ibn Khattab. Pada masa Umar yang tepat tahun ke-8 Umar menjabat khalifah, Umar mencetak uang dirham baru berdasarkan pola dirham Persia. Berat, gambar, maupun tulisan bahlawinya tetap ada, hanya ditambah dengan lafadz yang ditulis

¹⁷ Ahmad Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 22.

dengan huruf arab gaya kufi, seperti lafadz *bismillah* dan *bismillah rabbi* yang terletak pada tepian lingkaran.

Pada tahun 75 Hijriyah atau 695M Khalifah Abdul Malik Bin Marwan mencetak dirham khusus yang bercorak Islam, dengan lafadz-lafadz Islam yang ditulis dengan huruf arab gaya kufi, pola dirham Persia tidak dipakai lagi. Dua tahun kemudian Abdul Malik Bin Marwan mencetak dinar khusus yang bercorak islam setelah meeninggalkan pola dinar Romawi, selain itu beliau juga menginstrusikan untuk menghapus gambar-gambar manusia dan hewan pada dinar dan dirham untuk diganti dengan lafad islam, lafadz islam yang tercetak misalnya kalimat *Allahu Ahad* dan *Allahu Baqq'*, gambar manusia dan hewan tidak dipakai lagi, dinar dan dirham pada satu sisinya diberi tulisan *Laa Ilaaha Illallah*, sedangkan sisi sebaliknya terdapat tanggal percetakan dan nama khalifah yang sedang memerintah pada saat percetakan mata uang. Percetakan dinar dan dirham yang belakangan memperkenalkan kalimat syahadat, shalawat Nabi Muhammad, satu ayat Al Qur'an atau lafadz yang menggambarkan kebesaran ALLAH SWT.¹⁸

Terobosan unik yaitu yang dilakukan gubernur Kuffah yang mencetak uang dengan gaya kombinasi Persia dan Romawi. Pada tahun 72-74 H Bishri bin Marwan mencetak mata uang yang disebut *atawiyya*. Sampai pada zaman ini mata uang khalifah beredar bersama dinar

¹⁸ Muhammad Ismail Yusanto, et al. *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*, Jakarta Selatan: PIRAC, SEM Institute Infid, 2001.

Romawi dan dirham Persia serta sedikit himyarite Yaman. Barulah pada zaman Abdul Malik (76 H) tempat percetakan dapat terorganisasi dengan kontrol pemerintah yaitu dengan didirikannya tempat percetakan di Dara'jarb, Suq Ahwaz, Sus, Jay, Manadar. Maysan, Ray, Abarqubadh.

C. Fungsi dinar dan dirham

1. Uang Sebagai Satuan Hitung

Tujuan utama diciptakan uang oleh manusia adalah sebagai perantara yang digunakan sebagai alat ukur dan satuan hitung. Apabila tidak ada satuan hitung yang diperankan oleh uang, dengan adanya uang, tukar-menukar dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah, dengan uang pertukaran antara dua barang yang berbeda secara fisik juga dapat dilakukan tanpa menghadapi halangan. Uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan yaitu fungsi ini termasuk yang paling utama dan terpenting dari fungsi uang karena itu para ahli ekonomi seharusnya mengutamakan fungsi ini dalam definisi uang yang berdasarkan pandangan terhadap fungsi-fungsinya secara ekonomi dari seluruh fungsi lain.

2. Uang Sebagai Alat Penyimpan Nilai

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga yang dipergunakan untuk masa yang akan datang. Kekayaan yang disimpan dapat beragam bentuk dan macamnya,

tidak dapat dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu pilihan untuk menyimpan kekayaan. Uang yaitu sebagai alat atau media pengukuran nilai harga komoditi dan jasa, dan perbandingan harga setiap komoditas dengan komoditas yang lain.¹⁹

3. Uang Sebagai Media Tukar

Uang adalah sesuatu zat yang tidak ada harganya kecuali nilai uang itu sendiri dan dengan nilai tersebutlah bisa mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan secara adil. Emas dan perak selain digunakan sebagai uang dengan fungsi medium pertukaran juga sebagai alat pengukur sesuatu dan sebagai simpanan. Menurut Ibnu Taimiyah uang adalah alat tukar. Beliau juga menentang perdagangan uang, sebab itu berarti mengalihkan fungsi uang dari tujuan sebenarnya.

4. Uang Sebagai Ukuran Pembayaran Tertunda

Fungsi ini terkait dengan transaksi pinjam-meminjam, uang merupakan salah satu cara untuk menghitung jumlah pembayaran pinjaman tersebut. Untuk meminjamkan uang sebesar satu juta Rupiah selama lima tahun, akan terus berkembang nilainya daripada meminjamkan satu ekor kambing dalam waktu yang sama.

¹⁹ Ahmad Hasn, *Loc. Cit.*, hlm. 15.

D. Pendapat Tokoh-Tokoh Barat Tentang Keunggulan Dinar dan Dirham

Dengan berakhir rezim mata uang kertas US dollar yang dimulai konspirasi semenjak kejadian di Bretton Woods 1944 dilanjutkan dengan keputusan Presiden Nixon tahun 1970an, banyak orang mulai berpikir alternatif mencari mata uang yang aman dan stabil.²⁰

Orang mulai meninggalkan US dollar yang terbukti semakin hancur nilainya dikarenakan krisis ekonomi. Menurut Warren Buffet di CNBC tanggal 22 agustus 2008, Perekonomian Amerika Serikat akan terus memburuk dan menuju resesi. Sebaliknya, Dinar malah menunjukkan prestasi yang gemilang dengan semakin menguat nilainya dari tahun ke tahun terhadap semua mata *fiat money*.²¹

Para pecinta emas (*goldbugs*) sangat menyakini akan kejatuhan Dollar Amerika di masa mendatang bahkan tinggal menghitung jam saja atau tidak lama lagi. Apabila nilai Dollar jatuh, mata uang kebanggaan Amerika ini akan menjadi lembaran kertas tidak berharga. Di titik itulah emas akan semakin membumbung tinggi harganya. Bahkan ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengkompensasi resiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil, seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman (*secure*).

²⁰ Diunduh dari Taufik Hidayat, *Pendapat Tokoh-Tokoh Barat Terhadap Keunggulan Dinar*, 7 Juni 2011.

²¹ Nofie Iman, *Investasi Emas Investasi Bijak di Masa Krisis*, Daras Books, Jakarta, 2009.

Menurut pendapat Alan Greenspan adalah *Emas masih menjadi bentuk utama pembayaran di dunia. Dalam kondisi ekstrem, tidak ada yang mau menerima uang fiat. Tapi emas selalu diterima.* Menurut Jerome F. Smith *semakin sedikit orang yang percaya pada uang kertas sebagai media penyimpanan nilai, maka harga emas akan terus melonjak.* Secara tegas, kerapuhan uang kertas serta kuatnya emas (Dinar) sebagai mata uang diungkapkan oleh John Naisbitt, Dia menyimpulkan bahwa monopoli terakhir yang akan segera ditinggalkan oleh umat manusia adalah monopoli uang kertas yang dikeluarkan oleh suatu Negara. Masyarakat tidak akan lagi mempercayai mata uang kertas dan pindah ke yang dia sebut mata uang privat (benda-benda riil yang memiliki nilai instrinsik).

Peter Bernstein mengemukakan secara terbuka bahwa *Gold is the ultimate certainty and escape from risk.* Ketika semua mata uang kertas berjatuhan, emas akan menunjukkan kesaktiannya.²² Menurut Aristoteles Uang adalah ayam betina yang tidak bertelur, karena itu bunga bank diharamkan. Demikian termaktub dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru istilah riba atau bunga pinjaman juga dilarang. Dalam Al Qur'an secara tegas Allah melarang riba dan menghalalkan perdagangan.(QS. Al-Baqarah (2): 275).

Ketika *fiat money* satu per satu berjatuhan, emas (dinar) menunjukkan nilai yang stabil dan cenderung menguat terhadap mata

²² William Tanuwidjaja, *Cerdas Investasi Emas*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2009.

uang kertas. Menurut Jerome F Smith “*As fewer and fewer people have confidence in paper as store of value, the price of gold will continue to rise*”. Bahkan prospek kegemilangan dinar untuk menggantikan *fiat money* sudah nampak pada ketahanannya terhadap krisis keuangan yang terjadi berkali-kali. Dinar adalah mata uang untuk sampai akhir hayat hidup umat manusia.

Menurut James Blakely mengungkapkan tentang keunggulan dinar “*Gold is forever. It is beautiful, useful, and never wears out. Small wonder that gold has been prized over all else, in all ages, as a store of value that will survive the travails of live and the ravages of time*”. Fakta menunjukkan bahwa mata uang kertas (*fiat money*) sudah tidak bisa dipertahankan, bahkan kecenderungan setiap tahun kehilangan nilainya dan penurunan daya beli terutama dibandingkan dengan emas (Dinar). Sinyal-sinyal tersebut ditandai dengan berbagai peristiwa, dari mulai konspirasi perang di Afganistan, perang Irak, badai Katrina dan sejumlah bencana lainnya, skandal korporat seperti Enron hingga Bear Stearns atau Lehman Brothers, sampai krisis kredit perumahan (*subprime mortgage*), ini semua telah membuka pintu gerbang kebangkrutan dollar Amerika.²³

²³ Indra Ismawan, Warren Buffet Takutlah Saat Orang Lain Serakah, Serakahlah, dalam *Jurnal-Ekonomi*.